

**PENGEMBANGAN EKOWISATA NYARAI BERBASIS COMMUNITY BASED
TOURISM (CBT) OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Ivan Rifqoh Nashif

NPP: 31.0131

Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: mohdivan123@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The abundant potential of natural resources must be utilized to the fullest. The concept of ecotourism is the use of nature as an object for tourist visits that focuses on environmental conservation. The problem found is about the lack of interest of tourists visiting Ecotourism compared to other types of tourism in Padang Pariaman Regency.* **Purpose:** *to increase resource potential and improve the situation and conditions related to the welfare of the people of Nagari Salibutan, Padang Pariaman Regency by developing ecotourism carried out by the government to improve and improve the quality of these attractions.* **Method:** *The theory used is the theory of Community Based Tourism (CBT) development by Suansri (2003) as a basis for ecotourism development Suansri sets out 5 aspects, namely economic, social, cultural, environmental and political aspects but in this study the authors only took 4 aspects that were deemed appropriate and suitable for the research location, namely economic, social, cultural and environmental aspects. In this study the authors used descriptive qualitative methods and used data collection techniques through observation, interviews and documentation. The technique of determining informants using purposive sampling and accidental sampling.* **Result:** *The results showed that the development of ecotourism carried out by the government has gone well such as opening new jobs for the community, improving the welfare of the community, and several activities that have a positive impact on the community around the tourist site.* **Conclusion:** *Based on the results of research conducted by the author at the Padang Pariaman Regency Tourism, Youth and Sports Office, it can be concluded that the implementation of ecotourism development in Nyarai ecotourism has gone quite well. from the 4 dimensions observed, namely economic, social, cultural and political aspects, it has gone quite well, it can be seen from changes in the social and economic behavior of people who used to garden and farm, turning into tour guides and tour managers.*

Translated with DeepL.com (free version) **Keywords:** *Development, Ecotourism, Community Based Tourism*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Potensi sumber daya alam yang melimpah harus dimanfaatkan dengan maksimal. Konsep ekowisata merupakan pemanfaatan alam sebagai objek untuk kunjungan wisatawan yang menitik beratkan pada pelestarian lingkungan. Permasalahan yang ditemukan adalah perihal kurangnya minat wisatawan berkunjung ke Ekowisata dibandingkan dengan jenis wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.* **Tujuan:** *untuk meningkatkan potensial sumber daya serta memperbaiki situasi dan kondisi terkait kesejahteraan masyarakat Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman dengan melakukan*

pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh pemerintah untuk membenah dan meningkatkan kualitas objek wisata tersebut. **Metode:** Teori yang digunakan yaitu Teori pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) oleh Suansri (2003) sebagai dasar dalam pengembangan ekowisata Suansri menetapkan atas 5 aspek yaitu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 4 aspek yang dirasa tepat dan cocok untuk Lokasi penelitian yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menentukan informan menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik seperti membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakatn beberapa kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakatan sekitar lokasi wisata. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik Kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan ekowisata di ekowisata Nyarai sudah berjalan dengan cukup baik. dari 4 dimensi yang diamati yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik sudah berjalan dengan cukup baik terlihat dari perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat yang dulunya berkebun dan bertani beralih menjadi pemandu wisata dan pengelola wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Ekowisata, *Community Based Tourism*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan devisa Indonesia adalah pariwisata. Pada tahun 2019, sektor pariwisata mendapatkan devisa negara sebesar 16,9 miliar USD, peningkatan dari 11,2 miliar USD pada beberapa tahun sebelumnya (Badan Pusat Statika Indonesia, 2020). Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang luar biasa, yang membuatnya menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan asing. Ini adalah pergeseran tren wisata, dengan orang-orang mulai tertarik pada konsep wisata alam dan melihat peluang untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada di negara ini. Salah satu cara untuk menarik minat wisatawan adalah dengan membangun potensi pariwisata. Ketika sebuah wilayah menawarkan keunikan dan keindahan khasnya, wisatawan akan mulai tertarik untuk datang. Pariwisata memberi masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya. Partisipasi masyarakat dalam peluang, kemauan, dan kemampuan manajemen pariwisata menunjukkan keterlibatan masyarakat. Karena keduanya berhubungan, pengembangan masyarakat lebih penting daripada pengembangan wisata sendiri.

Pengembangan Masyarakat dan pengembangan pariwisata adalah keterkaitan yang saling berhubungan satu dengan lainnya Dunham dalam (Rusyidi, 2019). Lebih ditekankan lagi oleh (Jim Ife, 2008) bahwasanya pengembangan wisata sendiri lebih dititik beratkan pada pengembangan masyarakat karena keduanya saling berkaitan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pengembangan tetapi juga menjadi subjek dan inisiator dalam pengembangan ekowisata tersebut. Dalam memaksimalkan pengembangan masyarakat ini diperlukan pendampingan dan fasilitasi agar masyarakat dapat bekerja secara aktif dan efisien untuk itulah pentingnya peran pemerintah dalam pengembangan masyarakat (Umar Nain, 2008). Pemerintah memainkan peran penting dalam keberlangsungan pengembangan pariwisata (Gustin et al, 2021). Peran pemerintah secara umum dapat dilihat lam pembangunan infrastruktur fisik dan non-fisik serta penyediaan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pariwisata (Pendong et al, 2020). kebijakan dari pemerintah dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat, untuk itu dalam pengembangan pariwisata pemerintah, swasta dan masyarakat secara keseluruhan harus bekerja sama.

Pengembangan yang dilakukan di ekowisata tentu memperhatikan unsur ekologis dan lingkungan. Menurut Pitana & Gayatri dalam (Firdaus, 2018) mengacu pada pertumbuhan pariwisata ekowisata merupakan konsep wisata yang menekankan pelestarian lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan tentu saja merupakan kewajiban bagi masyarakat. Konsep CBT (*Community Based Tourism*) merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat menjadi pelopor ‘dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat’. Prinsip utama CBT dalam (Lassally et al, 2021) adalah mendorong peran aktif dari masyarakat secara menyeluruh dalam seluruh proses pengembangan pariwisata baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan destinasi. Kegiatan pariwisata yang menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat harus terlibat aktif dalam pengelolaan untuk meningkatkan daya tarik dan kawasan yang ada menurut Hidayat dalam (Sayuti, dkk., 2024).

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat dengan potensi alam yang melimpah. Kabupaten Padang Pariaman terdiri atas Pegunungan dan Lautan tak heran jika Kabupaten Padang Pariaman memiliki sumber daya alam yang sangat banyak. Konsep wisata alam banyak ditemui di Kabupaten Padang Pariaman bahkan setiap daerah atau kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman memiliki wisata alam yang menjadi ciri khas dan identitas daerah tersebut terlepas dari ramai tidaknya wisatawan. Salah satu objek wisata yang memiliki nilai potensial dalam wisata adalah objek wisata Ekowisata Nyarai yang terletak di Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman.

Letak objek wisata ini tidaklah jauh dari pusat kota Kabupaten Padang Pariaman namun untuk sampai ke objek wisata tersebut harus melewati jalan dan tracking jalan yang terbilang tidak bagus dilalui kendaraan. Sejak diresmikannya Ekowisata Nyarai ini berdampak positif terhadap masyarakat sekitar terutama Nagari Salibutan baik kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Dalam pengelolannya harus diperhatikan lagi, pemerintah sebagai fasilitator dan regulator lagi memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan pengembangan potensi Ekowisata Nyarai ini. sehingga dalam pengembangan yang ditujukan tidak hanya berdampak terhadap objek wisatanya saja namun juga masyarakat juga ikut merasakan manfaatnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang di ambil (GAP)

Ada beberapa inti masalah terkait dengan upaya pengembangan ekowisata Nyarai melalui *Community Based Tourism* (CBT) ini. salah satunya adalah pengelolaan masyarakat di Lokasi wisata masih kurang. hal tersebut dapat dilihat dari penurunan kunjungan yang terjadi serta daya tarik wisatawan ke konsep ekowisata kurang di bandingkan dengan konsep wisata lain yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. sebgai masyarakat salibutan tidak memanfaatkan potensi adanya ekowisata Nyarai tersebut dan memilih untuk bertani dan berkebun sehingga mempersulit dalam memberdayakan masyarakat di sekitar Lokasi ekowisata Nyarai. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah dalam pengembangan ekowisata Nyarai menjadi penyebab tidak berjalan dengan baik pengembangan ekowisata Nyarai tersebut. Pengelolaan akan berlangsung dengan semestinya jika terdapat dana operasional. Dana ini akan digunakan baik untuk menjalankan pengelolaan maupun memberikan fasilitas serta hal promosi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat di Lokasi wisata. Penelitian Eko Budi Santoso pada tahun 2021 yang berjudul *Pengembangan Wisata Halal di Kota Banda Aceh* (EB, Santoso et al, 2021) menemukan bahwa pengembangan wisata halal di kota Banda Aceh belum berlangsung dengan baik dari pengukuran yang dilakukan melalui dimensi yang diamati terbukti

ketiga dimensi tersebut yaitu pengembangan objek dan destinasi wisata, penyediaan sarana dan pra sarana serta pengembangan SDM pariwisata dinilai tidak cukup baik. Penelitian Linda Vidya Meirina pada tahun 2015 yang berjudul *Studi Pengembangan Ekowisata Daerah Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman, Pengembangan Ekowisata di Daerah Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Baru* (Meirina.L, 2015), menemukan bahwa Pelaksanaan Permen Nomor 33 Tahun 2009 dalam pengembangan ekowisata di Kota Batu dilatar belakangi bergesernya sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan serta munculnya gradien pendapatan di unsur masyarakat. Pengembangan Kawasan wisata gunung dilakukan untuk pengentasan kasus kemiskinan dan peningkatan pendapatan aparatur. permasalahan yang ditemukan terkait anggaran serta sinergitas SKPD (Perangkat Daerah) dalam pengembangan ekowisata ini. Penelitian Indah Novita Dewi pada tahun 2007 yang berjudul *Pengembangan Ekowisata Kawasan Hutan dengan Skema Hutan Kemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Dewi, IN., dkk, 2018) menemukan bahwa Pengembangan HKM (Hutan Kemasyarakatan) menunjukkan hasil cukup baik dengan mengandalkan pemandangan alam dan atraksi wisata lokal. dengan hambatan masih terkait finansial dan kesiapan masyarakat. Penelitian Oekan Soetkotjo pada tahun 2019 dengan judul *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan* (OS, Abdoellah., dkk, 2019) menemukan bahwa Konsep CBT berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui CBT ditujukan agar petani-petani tidak ketergantungan lagi dengan lahan terutama lahan konservasi. penelitian oleh Dati Nawastuti pada tahun 2020 dengan judul *Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Pantai Kawaliwi Desa Sinar Hading, Flores Timur* (Nawastuti,D & Lewoema,Z., 2020) menemukan bahwa dari dimensi-dimensi CBT (Community Based Tourism) baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan semua dimensi tersebut memberikan dampak yang nyata bagi pariwisata. Dan akan berpotensi bagi masyarakat apabila dikelola dengan profesional. Penelitian oleh Wiranto Makalalag dengan judul *Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabila* (Makalalag, W., dkk, 2022) menemukan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan lebih cenderung kearah pengembangan atraksi ataupun objek yang menjadi keunggulan wisata tersebut. Serta pengembangan amenitas serta fasilitas umum dalam pariwisata.

1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Konteks dari penelitian ini terkait pengembangan ekowisata Nyarai di Kabupaten Padang Pariaman melalui konsep Community Based Touris (CBT) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suansri tahun 2003 teori ini berbeda dengan teori-teori yang digunakan penelitian sebelumnya karena teori ini lebih spesifik terhadap Community Based Tourism (CBT) serta untuk membandingkan kualitas penelitian sendiri dengan peneliti sebelumnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabpaten Padang Pariaman serta keterlibatan masyarakat melalui *Community Based Tourism* (CBT) serta memahami factor yang menjadi penduku serta penghambat pengembangan ekowisata Nyarai dengan prinsip CBT (*Community Based Tourism*). Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan terkait upaya dari pemerintah dalam mengatasi kendala pengembangan ekowisata Nyarai di Kabupaten Padang Pariaman.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan pengamatan individu dalam lingkungan masyarakat adanya interaksi dengan masyarakat, dan berusaha memahami Bahasa interpretasi mereka terhadap lingkungan sekitar menurut Sugiyono (2006). tujuan pendekatan kualitatif ini menurut Suryabrata (2013) adalah untuk melakukan pengamatan secara sistematis, factual dan akurat terhadap kondisi nyata dan karakteristik populasi yang berada di suatu wilayah tertentu. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman yang sudah di tetapkan melalui *Teknik Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. Serta melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola wisata secara *purposive* dan pengunjung wisata dengan Teknik *Accidental Sampling*. terdapat sebanyak 14 Informan di dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, Kepala Seksi Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Seksi Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Muda, Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Wisatawan yang berkunjung, Pengelola wisata yaitu administrator, pengelola *homestay* dan pemandu wisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Ekowisata Nyarai Berbasis CBT (*Community Based Tourism*)

Desa merupakan unit unit pemerintahan terkecil di Indonesia, dan ekonomi di desa tidaklah selalu seimbang. Namun, pemanfaatan sumber daya yang tersedia di desa dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Sumber daya alam merupakan aset terbesar di desa, dan potensi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing ekonomi daerah. Masyarakat desa memiliki berbagai keterbatasan dalam mengelola sumber daya tersebut sehingga hasilnya tidak berjalan dengan maksimal.

a. Hasil temuan dari indikator dimensi ekonomi

Dalam pengelolaannya dana diperoleh dari hasil pendapatan kunjungan wisatawan dan wisatawan yang membeli paket wisata yang disediakan oleh wisata Nyarai. Keberadaan ekowisata Nyarai menciptakan lapangan pekerjaan usaha baru seperti pemandu wisata, pengelola *homestay*, penyedia jasa sewa peralatan *camping*, UMKM, dll.

b. Hasil temuan indikator dimensi sosial

Masyarakat memperoleh pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan usaha sampingan masyarakat. Dalam pengelolaannya Ekowisata Nyarai dikelola oleh masyarakat sekitar baik laki-laki ataupun Perempuan tanpa didasari oleh kepentingan gender tertentu.

c. Hasil temuan indikator dimensi budaya

Masyarakat sekitar peduli dengan budaya lokal yang ada. masyarakat memanfaatkan kebudayaan lokal tersebut sebagai promosi produk wisata dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dan memasarkan budaya lokal yang ada. serta adanya rasa saling menghargai terhadap pertukaran budaya yang terjadi antara pengunjung dengan pengelola wisata ataupun masyarakat.

d. Hasil temuan indikator dimensi lingkungan

Pengelolaan sampah di Kawasan Ekowisata Nyarai yang masih kurang terlihat dari TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang masih kurang. pengelola hanya menyediakan *trashbag* yang diberikan kepada pengunjung apabila ada sampah. Serta program pelestarian lingkungan yang dijalankan oleh pemerintah seperti Pohon Asuh yaitu menanam bibit pohon yang bersumber dari donasi wisatawan ataupun dapat dilakukan secara online melalui laman web Ekowisata Nyarai.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Ekowisata Nyarai oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman

Faktor pendukung yaitu (a) pihak Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman memberi keleluasaan dan pengelolaan kepada lembaga komunitas masyarakat atau Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai wujud dari pengembangan masyarakat dengan konsep CBT (Community Based Tourism); (b) Partisipasi aktif dari masyarakat setempat yang tinggi dalam pengelolaan dan promosi ekowisata dilihat dari keterlibatan masyarakat setempat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam upaya peningkatan kapasitas SDM masyarakat Nagari Salibutan, Nyarai; (c) Dukungan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan keterampilan, sertifikasi dan pembangunan sarana prasarana fasilitas di lokasi wisata yang masih kurang; (d) Responsifitas dari masyarakat yang mendukung bentuk pengelolaan ekowisata Nyarai termasuk keberlangsungan lingkungannya.

Faktor penghambat yaitu (a) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang professional sehingga diperlukan pelatihan yang instens serta pendampingan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman. (b) Akses modal yang kurang sehingga masyarakat susah dalam memulai usahanya (c) Terbatasnya anggaran pengelolaan pemerintah daerah kabupaten padang pariaman

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Ekowisata Nyarai Melalui *Community Based Tourism* (CBT)

(a) Membuat PERDA (Peraturan Daerah) Kabupaten Padang Pariaman No 9 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tahun 2018-2026; (b) Melakukan pendekatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata; (c) Membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan melakukan pendampingan dalam mengelola ekowisata tersebut; (d) Memberikan pelatihan dalam pengelolaan dan promosi wisata;

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam pengembangan ekowisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) di lokasi ekowisata Nyarai Kabupaten Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Perda Kabupaten Padang Pariaman terkait sektor Kepariwisata
Salah satu aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman untuk mengatur sektor pariwisata adalah Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2018, yang mengatur Rencana Induk Pembangunan Pariwisata tahun 2018-2026. Peraturan ini menjabarkan prinsip-prinsip dasar yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat sadar wisata
Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman melalui kegiatan sosialisasi dan pengenalan yang berkelanjutan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam mengembangkan dan mengembangkan potensi wisata Nyarai. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi masyarakat untuk berusaha, sehingga membuka peluang pekerjaan baru dan memberikan kontribusi pada kemajuan daerah.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman telah mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Ekowisata Nyarai memiliki potensial untuk menjadi tempat wisata yang diminati pengunjung terutama yang memiliki minat khusus. Beberapa fasilitas sudah disempurnakan dan dapat di

gunakan sehingga pengunjung yang datang ke Ekowisata Nyarai yang biasanya melakukan penelitian terhadap kultur yang ada di sana merasa nyaman dan mudah dalam mengamati fenomena yang ada. Akibat dari jumlah kunjungan tersebut masyarakat meningkatkan sumber pendapatan mereka dengan menjadi penjual makanan, penyedia layanan dan menjadi pemandu wisata. Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dan DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman adalah dalam melakukan pengawasan dan meningkatkan potensial objek Ekowisata Nyarai.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan ekowisata Nyarai di Kabupaten Padang Pariaman dengan konsep Community Based Tourism (CBT) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat memperoleh manfaat dari pengelolaan ekowisata Nyarai seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru dilihat dari aspek-aspek pengembangan baik aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek lingkungan menunjukkan manfaat yang positif bagi masyarakat. Masyarakat yang dulunya bekerja sebagai pembalak liar di hutan Gamaran memiliki pekerjaan baru yang lebih layak sebagai pengelola wisata dan pemandu wisata. Selain faktor pendukung, hambatan yang terjadi dalam upaya pengembangan ekowisata Nyarai berbasis Community Based Tourism (CBT) ini terkait kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait kepedulian terhadap lingkungan serta keterbatasan modal dan anggaran dari pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman bersama Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman membuat berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut seperti membuat regulasi terkait sektor kepariwisataan Kabupaten Padang Pariaman, melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, serta membentuk dan mengelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait waktu pelaksanaan dan kondisional yang terjadi di lapangan. Selain itu keterbatasan lainnya adalah terkait beberapa data yang tidak diperoleh oleh peneliti dari DISPARPORA karena beberapa dokumen tidak bersifat umum. Dalam kondisi lapangan melakukan wawancara dengan pengunjung mengalami kesulitan waktu dan kualitas hasil wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian: penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum terlalu sempurna, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar penelitian lanjutan dapat dilakukan di lokasi yang sama namun dengan aspek dimensi yang lebih dikembangkan terkait pengembangan ekowisata Nyarai melalui Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Padang Pariaman.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan serta bantuann terhadap penulis dalam memperoleh data terkait pengembangan ekowisata Nyarai di Kabupaten Padang Pariaman. tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua dan dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah memberikan masukan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, serta kepada seluruh pihak terkait yang turut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus & Tutri,R. (2018). Potensi Pengembangan Ekowisata di Nagari Koto Baru, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.13570>
- Gustin,G.M., Umam, M.F.K., & Syukur,A, (2021). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.720>
- Haryanto, J.T., (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>
- Ife,J & Tesoriero,F., (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Journal of Chemical Information and Modeling*
- Lasally,A., Khairunnisa,H & Mahfudz,A.A. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas di Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Wisata Sambi). *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*. <http://dx.doi.org/10.24235/jm.v6i1.8021>
- Pendong,A., Singkoh,F & Pangemanan,F. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung di Desa Pooopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*
- Rusyidi.B, & Ferdiansyah. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. <http://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Santoso, E., B, Rahmadanita, A., Rahmaniazar.L., Hidayat., E & Alyani,E., (2021). Pengembangan Wisata Halal di Kota Banda Aceh. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2231>
- Suansri.P., (2003). *Community Based Tourism Handbook. Thailand Responsible Ecological Social Tour- REST*
- Satria, D. (2009) Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. <https://doi.org/10.21776/ub.jjiae.2009.003.01.5>
- Sayuti, Sarwani & Sutikno. A., N. (2024). Strategi Prioritasi Peningkatan Pengembangan Pariwisata di Situs Warisan Budaya Candi Plaosan Kabupaten Klaten. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v9i1.4125>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suryabrata,S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Eko,A., Arfianto.W., Riyadh.A & Balahmar.U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. <http://dx.doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- U.Nain,. (2018). *Wisata Pembangunan Desa: Suatu Autokritik*. Yogyakarta. Insistpress & Amongkarta. ISBN 978-602-0857-66-4